

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.¹ Pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri, pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan *kiyai*.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan agar lulusannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat. Padaawal pertumbuhan dan perkembangannya pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajarannya melainkan juga sebagai tempat *training* atau latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat.³

Pesantren juga sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuhnya sejalan dengan pengembangan agama

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.

²Masnur Alam, *Model Pesantren Modern sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press), h. 3

³Masnur Alam, *op.cit.*, h. 2

Islam di nusantara, pada mulanya berbentuk pengajian yang diikuti oleh beberapa murid atau santri yang belajar di rumah-rumah guru atau *kiai* kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren.⁴

Pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan pendidikan secara umum yaitu mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama, mendidik muslim yang dapat melaksanakan syari'at agama serta mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat yang beragama.⁵ Pesantren sering disebut dengan pondok pesantren, dalam keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu *kiai* (ustadz yang mendidik serta mengajar), santri dengan asramanya, mesjid atau mushallanya.⁶

Keberadaan *kyai* dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. mesjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar.

⁴A. Malik M. Thaha Tuanaya, *et al*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), h. 43

⁵Masnur Alam, *op.cit.*, h. 24

⁶Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 40

Pondok adalah tempat santri dengan para kyai tinggal dan kitab adalah penggalian khasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik.⁷

Pondok sebagai salah satu elemen dari pesantren mempunyai peranan penting karena mempunyai alasan yaitu kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh, hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung para santri, dan adanya sikap timbal balik antara kyai dan santridimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai Bapaknya sendiri dan *kyai* menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang masuk kedalam kategori pendidikan formal sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung dengan adanya asrama dan pondokan sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen⁹. Pondok juga diawasi oleh seorang pembina yang mana pembina dalam hal ini disamakan dengan pendidik yang diartikan sebagai orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan dan bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.¹⁰

Kedewasaan anak termasuk dalam *soft skill* yang merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal nonteknis,

⁷Yasmadi *Modernisasi Pesantren (Kritik NurcholisMadjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 63

⁸Sindu Galba, *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 23

⁹MujamilQomar, *Pesantren*,(Jakarta : Erlangga,), h.2

¹⁰HeryNoer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1991), h. 81

termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan kemampuan mengendalikan diri sendiri, *soft skill* dibagi menjadi dua yaitu kompetensi kepribadian atau *intrapersonal skills* dan kompetensi sosial *interpersonal skills*.¹¹

Soft skill sangat penting untuk dibina dikembangkan agar bisa berbuat sesuai dengan apa yang ditentukan, sebagaimana halnya di lingkungan pesantren yang mana masyarakat beranggapan bahwa anak yang masuk maupun yang tamat dari pesantren memiliki ilmu yang dalam mengenai ilmu agama begitu juga dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya, kemudian dalam pesantren terdiri guru yang membimbing santri dalam melaksanakan aktifitas setiap hari.

Berdasarkan penjelasan di atas Pondok Pesantren al-Barkah Gunung Tua yang didirikan pada tahun 2005, pendirian pondok pesantren ini sebagai upaya mengatasi kemiskinan pemahaman santri tentang Islam dan membekalinya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.¹²

Mewujudkan tujuan dan fungsi Pondok Pesantren al-Barkah tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga di asrama untuk membiasakan para santri untuk berbuat kebaikan dalam kesehariannya seperti disiplin, jujur, menghargai orang lain serta toleransi dan bergaul dengan orang lain dengan

¹¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 105

¹²MusthofaHusin, *Wawancara*, (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Barkah), Gunung Tua
05 April 2017

lebih penting dibandingkan mempunyai ilmu yang tinggi tetapi tidak mempunyai kepribadian yang mantap.¹³

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua asrama bahwa masih banyak dari santri yang tidak mengikuti aturan pondok yang telah ditetapkan, seperti keluar dari pondokan tanpa izin dari ketua maupun pembina asrama dan banyaknya para santri yang kehilangan barang-barangnya.¹⁴

Al-Farizi sebagai santri juga mengatakan bahwa dia sering keluar pondokan tanpa izin Pembina dengan teman-temannya yang lain karena merasa bosan di pondokan dan ingin mencari kebebasan di luar, dan dia tidak takut dengan hukuman maupun sanksi yang telah ditetapkan asalkan mereka mendapat kebebasan.¹⁵

Rasyid juga mengatakan bahwa kekompakan dari para santri di pondok juga kurang dengan adanya kelompok-kelompok dari para santri, antara santri yang junior dengan senior selalu tidak pernah kompak, yang senior merasa yang paling besar dan sering melakukan kekerasan serta sesukanya dengan juniornya dan junior akan merasa takut dengan seniornya, yang mana seharusnya santri yang besar akan menuntun dan mengajari adik santri lainnya.¹⁶

Akhwar sebagai santri senior di pondokan mengatakan bahwa mereka sebagai senior berhak memerintah adik pondoknya untuk mengerjakan apa

¹³Zuhdi, , (Pembina Asrama Pondok Pesantren Al-Barkah), *Wawancara*, Gunung Tua 05 April 2017

¹⁴Ahmad Husein, (Ketua Asrama Pondok Pesantren al-Barkah), *Wawancara*, Gunung Tua 08 April 2017

¹⁵ Al-Farizi, (Santri Pondok Pesantren al-Barkah), *Wawancara*, Gunung Tua 08 April 2017

¹⁶Rasyid, (Santri Pondok Pesantren al-Barkah), *Wawancara*, Gunung Tua 08 April 2017

yang mereka perintahkan, dan kekerasan yang mereka perbuat tersebut hanyalah sebagai pengajaran kepada adiknya supaya patuh terhadap perintah mereka dan segan kepada mereka serta menimbulkan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan lagi.¹⁷

Beranjak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melihat dan meneliti bagaimana pembina asrama dalam membina para santri di pondok pesantren al-Barkah, maka berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk penulisan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul *“Pembinaan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Al-Barakah Gunung Tua Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat”*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Pembinaan *soft skill* santri di Pondok Pesantren al-Barkah”?

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar pembahasan ini tidak lari dari jalur pokok pembahasan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Program pembinaan *soft skill* santri
- b. Langkah-langkah pembinaan *soft skill* santri

¹⁷Akhwar, (Santri Pondok Pesantren Al-Barkah), *Wawancara*, Gunung Tua 08 April 2017

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan *soft skill* santri

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan program pembinaan pondok pesantren al-Barkah Gunung Tua.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah pembinaan *soft skill* santri pondok pesantren al-Barkah?
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan *soft skill* santri pondok pesantren al-Barkah?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan tambahan wawasan penulis dalam mengembangkan khasanah keilmuan terkait pembinaan *soft skill* santri pondok pesantren al-Barkah.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Pembina pondok pesantren untuk lebih meningkatkan penerapan pembinaan *soft skill* santri menjadi lebih baik dan memperbaikinya.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang terkandung dalam judul “Pembinaan *Soft Skill* Santri Pondok Pesantren Al-Barkah”.

Pembinaan : Berasal dari kata bina atau bangun.¹⁸ Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektifitas untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹ Adapun pembinaan yang penulis maksud adalah pembinaan yang dilakukan oleh guru asrama dalam membina *soft skill* santri pondok pesantren al-Barkah.

Soft Skill : Keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri sendiri.²⁰ Yang penulis maksud adalah keunggulan dan kemampuan seorang santri dalam mengatur dan mengembangkan apa yang ada dalam dirinya.

¹⁸Amirsyah, *Tebaran Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Padang: SyamzaOffset, 1996), h.69

¹⁹ M. H Waura, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, (Bandung, Indonesia Publishing Housse, 1982) h.106

²⁰SyamsulBachariThalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: PrenadaKencana Group, 2010) h. 199

- Santri : Murid/orang yang belajar.²¹ yang penulis maksud adalah santri yang belajar di pondok pesantren al-Barkah Gunung Tua.
- Yayasan Pondok Pesantren Al-Barkah Gunung Tua Kec. Ranah Batahan Kab.Pasaman Barat : Nama tempat penelitian yang dijadikan fokus penelitian, yang beralamatkan di Pasaman Barat, Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang penulis maksud dari judul proposal ini adalah sebagai suatu penelitian lapangan tentang Pembinaan yang dilakukan oleh guru asrama Pondok Pesantren Al-Barkah dalam membina *soft skill* Santri.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang mana akan terlihat suatu sistem berurut. Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

²¹Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bima Pratama, 2017), h.10

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, Tujuan Pondok Pesantren, program pembinaan di pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari, metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari, Bagaimana Pembinaan *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Al-Barkah, Pendekatan yang digunakan Guru Asrama Dalam Membina *Soft Skill* Santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Barkah Gunung Tua, .Kendala dan solusi Guru Asrama Dalam Membina *Soft Skill* Santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Barkah Gunung Tua

Bab V merupakan penutup sebagai akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.